

Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif di RSUD Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Yessi Okta Halita¹, Dasrun Hidayat², Kahar Mulyani³

^{1,2,3} Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 06, 2024

Revised Dec 18, 2024

Accepted Dec 22, 2024

Keywords:

PONEK
Pelayanan Kesehatan
Efektivitas
RSUD Sungai Gelam

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan enam partisipan yang terdiri dari dokter, bidan, perawat, dan pengelola PONEK. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor input seperti sumber daya manusia dan sarana prasarana masih kurang memadai, terutama terkait dengan ketersediaan layanan 24 jam. Faktor proses menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas namun masih ada hambatan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya dokter spesialis yang standby. Pada faktor output, pencatatan dan pelaporan sudah dilakukan sesuai standar, namun perlu ditingkatkan dari segi detail dan ketepatan waktu. Kesimpulannya, meskipun program PONEK di RSUD Sungai Gelam telah dilaksanakan sesuai standar kebijakan, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar program ini dapat lebih efektif dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Yessi Okta Halita,
Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,
Antapani Jl. Terusan Sekolah No.1-2, Cicaheum, Kecamatan Kiaracundang,
Kota Bandung, Jawa Barat 40282.
Email: yessioktahalita@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih menjadi tantangan besar dalam bidang kesehatan, dengan angka kematian ibu mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup dan angka kematian bayi sebesar 32 per 1.000 kelahiran hidup. Kondisi ini menuntut strategi khusus untuk menurunkan angka kematian, yang telah menjadi bagian dari target Millenium Development Goals (MDGs). Salah satu upaya utama adalah meningkatkan layanan kegawatdaruratan obstetri melalui Pelayanan Obstetri Neonatal Emergency Komprehensif (PONEK), yang mencakup stabilisasi di IGD, tindakan operatif seperti laparotomi dan sectio caesarea, hingga perawatan intensif ibu dan bayi. Namun, implementasi PONEK sering kali menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia, fasilitas, dan kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang ditetapkan.

Di RSUD Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, pelaksanaan PONEK masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk belum tersedianya layanan 24 jam untuk radiologi, ruang operasi, serta kehadiran dokter spesialis obstetri dan anak. Hal ini tidak hanya berdampak pada keterlambatan penanganan kasus gawat darurat tetapi juga menunjukkan adanya kesenjangan dalam manajemen dan distribusi sumber daya. Hasil awal menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dan SOP telah tersedia, penerapan di lapangan belum optimal. Kondisi ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan yang lebih baik untuk memastikan bahwa layanan kegawatdaruratan dapat berjalan sesuai standar.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan PONEK di RSUD Sungai Gelam dengan pendekatan menyeluruh, mencakup analisis faktor input seperti sumber daya manusia dan fasilitas, proses pelaksanaan, hingga hasil pencatatan dan pelaporan. Fokus pada manajemen internal diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan menemukan solusi untuk meningkatkan kualitas layanan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi yang lebih efektif dalam implementasi PONEK, sehingga mendukung upaya nasional untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi secara signifikan.

Maka pada penelitian ini peneliti fokus ingin melihat bagaimana pelaksanaan pelayanan PONEK yang dilaksanakan di RSUD Sungai Gelam, dengan banyak faktor baik dari faktor input (sumber daya manusia, sarana prasarana, dana), faktor proses (pengorganisasian, pelaksanaan) faktor output (pencatatan dan pelaporan). Dari masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang "Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi"

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan rancangan etnografi untuk menganalisis implementasi program Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data mendalam dan deskripsi menyeluruh terkait pelaksanaan PONEK dalam konteks nyata. Penelitian kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), dilakukan pada kondisi objek yang alami, menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, dan melibatkan teknik pengumpulan data triangulasi. Peneliti juga mengobservasi langsung objek penelitian untuk mendapatkan informasi detail tentang fenomena yang diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini melibatkan enam orang yang terdiri dari dokter IGD, bidan PONEK, perawat IGD, Ketua PONEK, Sekretaris PONEK, dan Kepala Seksi Pelayanan Medis. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi, seperti kesediaan menjadi partisipan, komunikasi yang baik, usia di atas 20 tahun, dan masa kerja minimal satu bulan di RSUD Sungai Gelam. Kriteria ini memastikan informan memiliki wawasan yang relevan dan mendalam tentang implementasi PONEK. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk memastikan kelengkapan dan validitas informasi.

Pengolahan data dilakukan menggunakan analisis interaktif, sebagaimana dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020). Analisis ini mencakup empat langkah utama: pengumpulan data, reduksi data untuk merangkum dan memfokuskan informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan secara berulang hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan. Analisis dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelah data terkumpul, dengan tujuan menemukan pola dan tema yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Hasil dari analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang efektivitas pelaksanaan program PONEK di RSUD Sungai Gelam, mencakup aspek sumber daya manusia, fasilitas, dan kebijakan manajemen. Dengan memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas layanan PONEK. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi kesehatan lain untuk mengadopsi praktik terbaik dalam mengelola layanan emergensi obstetri dan neonatal secara komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Input-proses-output (IPO) menjadi inti dari aktivitas manajemen. Setiap proses pasti memiliki input dan output. Input dapat berupa material, bahan baku, komponen, bahan bakar, uang, tenaga kerja, jam orang, waktu atau sumber daya lainnya. Output merupakan hasil dari proses yang dicirikan dengan adanya nilai yang bertambah dari input yang diterima. Proses dikatakan baik jika mampu memberi nilai tambah pada input yang di terima (Rusdiana, 2014). Selanjutnya peneliti akan membahas semua factor yang berpengaruh baik dari input (Sumber daya manusia, Dana, Sarana Prasarana), proses (pengorganisasian, pelaksanaan), serta ouput (pencatatan dan pelaporan) yang

berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program pelayanan obstetrik neonatal emergensi komprehensif (PONEK) di RSUD sungai gelam kabupaten muaro jambi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan telusur dokumen yang telah dilakukan dalam penelitian ini.

Efektivitas faktor *Input* (Sumber Daya Manusia, dana, sarana prasarana) Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)

Penelitian ini memaparkan tentang efektivitas faktor input yang berupa sumber daya manusia, dana, dan sarana prasarana program pelayanan Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD sungai gelam. Selanjutnya peneliti akan membahas terkait dengan temuan di RSUD Sungai Gelam pada gambar 4.1 berikut ini.

Hasil penelitian di RSUD Sungai Gelam menunjukkan bahwa sumber daya manusia (SDM) memainkan peran krusial dalam implementasi kebijakan, termasuk dalam program PONEK.



Gambar 1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Input

Kebijakan yang jelas dan konsisten tidak akan berjalan efektif tanpa dukungan SDM yang kompeten. Dalam konteks perubahan lingkungan bisnis yang dinamis dan sulit diprediksi, organisasi dituntut untuk fleksibel, mengandalkan visi, nilai, dan kemampuan SDM yang andal. Kompetensi tenaga kesehatan menjadi faktor utama yang memengaruhi keberhasilan program, sehingga peningkatan standar keunggulan SDM terus diupayakan untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan organisasi maupun personal.

Wawancara dengan informan di RSUD Sungai Gelam mengungkapkan bahwa tenaga kesehatan yang terlibat dalam program PONEK memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai, termasuk dokter spesialis kebidanan dan kandungan, dokter spesialis anak, dokter IGD, bidan (koordinator dan penyelia), serta perawat. Penempatan tenaga kesehatan berdasarkan latar belakang pendidikan tersebut mendukung pelaksanaan program secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa dasar pendidikan yang memadai telah menjadi landasan penting dalam penugasan dan penetapan SK tim PONEK, sehingga memperkuat keberhasilan implementasi program di fasilitas kesehatan tersebut.

Pembentukan tim PONEK dari segi pendidikan dan profesi memang tidak diatur dalam Standar Nasional akan tetapi di RSUD Sungai Gelam disesuaikan dengan sumber daya dan kompetensi yang dimiliki masing-masing petugas. Menurut peneliti, petugas yang bergabung di dalam tim PONEK memiliki kekurangan dari segi kompetensi khusus PONEK, dimana hanya sedikit petugas yang telah mendapat pelatihan yang seharusnya dimiliki oleh sumber daya manusia yang bergabung di tim PONEK. Berdasarkan pedoman penyelenggara PONEK 24 jam di Rumah sakit (Kemenkes.RI, 2020). Persyaratan staf PONEK Rumah sakit tipe C dan D sesuai dengan tipe RSUD Sungai Gelam yang merupakan RS tipe D adalah sebagai berikut :

- Dokter spesialis anak yang telah mengikuti pelatihan khusus neonatologi, harus tersedia/dapat dihubungi 24 jam
- Dokter spesialis obstetri dan ginekologi, harus tersedia/ dapat dihubungi 24 jam
- Dokter spesialis anestesi, harus tersedia/dapat dihubungi 24 jam
- Dokter dan perawat harus terlatih dalam asuhan neonatal (ASI, resusitasi neonatus, kegawatdaruratan neonatus). Tim IGD sebaiknya sebagai pemeriksa awal dan cepat untuk

menemukan kegawatdaruratan dan melakukan tindakan stabilisasi untuk penyelamatan jiwa, sedangkan tindakan definitif sebaiknya dilakukan di kamar bersalin.

- e. Rasio perawat : pasien = 1 : 2-4 dalam setiap tugas jaga
- f. Konselor laktasi yang dapat dihubungi 24 jam

Berdasarkan syarat di atas seharusnya anggota tim PONEK baik dokter maupun perawat telah memiliki kompetensi tambahan berupa pelatihan asuhan neonatal. Ini di khawatirkan dari segi kompetensi petugas dalam melakukan pelayanan PONEK. Ini akan menjadi pertimbangan peneliti untuk memberikan masukan kepada pihak manajemen RSUD Sungai Gelam agar menjadi acuan dalam segi penambahan kompetensi petugas PONEK RSUD Sungai Gelam.

Dari segi jumlah sumberdaya manusia yang ada di RSUD Sungai Gelam. Yang masih menjadi perhatian peneliti tentang kesesuaian jumlah sumber daya manusia untuk pelayanan PONEK dengan standar yang seharusnya. RSUD Sungai Gelam memiliki 1 dokter spesialis obstetric ginekologi dan 1 dokter spesialis anak. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan PONEK 24 jam di Rumah Sakit (Kemenkes.RI, 2020). Sumber daya manusia PONEK RS kelas D dan C.

Memiliki Tim PONEK esensial yang terdiri dari:

- a) 2 dokter Spesialis Kebidanan Kandungan
- b) 2 dokter Spesialis Anak
- c) 2 dokter di Unit Gawat Darurat
- d) 3 orang bidan (1 koordinator dan 2 penyelia)
- e) 2 orang perawat.

RSUD Sungai Gelam sebagai rumah sakit tipe D menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia (SDM) sesuai standar, khususnya untuk dokter spesialis, meskipun tenaga kesehatan lainnya dinilai mencukupi. Namun, peneliti menilai bahwa jumlah SDM yang sesuai standar saja tidak cukup untuk mendukung layanan PONEK 24 jam akibat potensi kelebihan beban kerja dan jumlah pasien yang tidak dapat diprediksi. Selain itu, faktor dana menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program, meskipun alokasi dana khusus tersedia namun terbatas. Dana program PONEK bersumber dari APBD dan BLUD, dengan penganggaran melalui Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) yang dialokasikan secara umum, seperti untuk pelatihan dan pengadaan alat kesehatan. Pengajuan kebutuhan alat kesehatan dilakukan oleh koordinator PONEK dan realisasinya tergantung pada ketersediaan dana yang ada.

Pentingnya dana dalam pelaksanaan program kesehatan, termasuk PONEK, berikut beberapa perspektif dan konsep dari teori manajemen keuangan dalam pelayanan kesehatan serta tinjauan dari berbagai studi dan kebijakan.

1. Pendanaan dan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Teori Ekonomi Kesehatan menekankan bahwa hubungan antara pendanaan dan kualitas pelayanan kesehatan adalah sangat erat. Dana yang memadai memungkinkan peningkatan akses ke layanan, meningkatkan kualitas fasilitas, dan memastikan ketersediaan tenaga medis berkualitas. Menurut Bloom dan Canning pendanaan yang tepat dalam program kesehatan berkontribusi pada pencapaian hasil yang optimal dengan mengurangi angka kematian, meningkatkan perawatan preventif, dan memberikan respons lebih cepat dalam kondisi darurat. (Dwicaksono & Nurman, 2009)

Untuk PONEK di RSUD Sungai Gelam, dana yang lebih besar dan terfokus pada aspek kritis seperti pelatihan berkelanjutan dan insentif bagi tenaga kesehatan dapat meningkatkan motivasi dan kualitas kerja tenaga medis, yang berdampak langsung pada penanganan cepat kegawatdaruratan maternal dan neonatal. Dana ini juga dapat digunakan untuk memperbaiki fasilitas seperti ruang operasi dan alat medis.

2. Komponen Dana dalam Sistem Kesehatan: Pendekatan Triple Aim

Dalam kerangka *Triple Aim* yang diperkenalkan oleh *Berwick, Nolan, dan Whittington, pendanaan sistem kesehatan harus diarahkan untuk mencapai tiga tujuan utama (Matthew Stiefel, 2012):

- 1. Meningkatkan pengalaman pasien dalam pelayanan (kualitas, akses, dan kepuasan).
- 2. Meningkatkan kesehatan populasi secara keseluruhan.
- 3. Mengurangi biaya pelayanan kesehatan per kapita.

Program PONEK, yang bertujuan mengurangi angka kematian ibu dan bayi, sangat sejalan dengan prinsip-prinsip *Triple Aim*. Agar tujuan ini tercapai, perlu adanya dana yang memadai untuk menjaga kualitas layanan dan memastikan seluruh pasien mendapat perawatan yang layak.

Misalnya, ruang tindakan di RSUD Sungai Gelam harus memenuhi standar operasional 24 jam agar pelayanan operatif darurat dapat dilakukan tanpa menunggu atau merujuk ke fasilitas lain.

3. Pengaruh Pendanaan Terhadap Keselamatan Pasien dan Pengambilan Keputusan

Pendanaan yang memadai juga berdampak pada keselamatan pasien. Menurut (Vincent, 2010) keselamatan pasien dalam layanan darurat sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan ketersediaan tenaga medis. Rumah sakit dengan anggaran terbatas sering kali mengalami keterlambatan dalam tindakan darurat karena kurangnya fasilitas atau peralatan medis yang memadai. Hal ini juga tercermin di RSUD Sungai Gelam, di mana kekurangan dokter spesialis yang tersedia sepanjang waktu serta fasilitas operasi yang terbatas memperpanjang waktu penanganan bagi pasien darurat.

Ketersediaan sumber dana yang memadai merupakan kunci terlaksananya pelayanan kesehatan yang optimal. Pendanaan di RSUD Sungai Gelam diatur melalui dana RBA untuk kebutuhan operasional, dengan sumber dana pelatihan PONEK berasal dari APBD. Meskipun demikian, dana khusus untuk pelaksanaan PONEK belum dianggarkan secara spesifik, melainkan dimasukkan dalam kelompok alokasi umum sesuai kebutuhan. Alat kesehatan PONEK didukung dari dana BLUD. Namun, insentif khusus untuk petugas PONEK menjadi keluhan mayoritas responden, termasuk dokter IGD, bidan, perawat, dan sekretaris PONEK, yang menganggap belum adanya insentif ini sebagai kendala utama dalam pelaksanaan program.

Selain sumber daya manusia, fasilitas sarana dan prasarana juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan program PONEK. Sarana kesehatan, seperti ruang neonatal dan ruang operasi, harus memenuhi kriteria umum dan khusus, termasuk kebersihan, kelengkapan, serta kesiapan alat. Fasilitas yang memadai tidak hanya menunjang efektivitas kerja, tetapi juga memastikan keselamatan pasien, terutama dalam menangani komplikasi kebidanan dan neonatal. Dengan pengelolaan dana yang lebih efektif, rumah sakit dapat meningkatkan pengadaan alat-alat vital, menjaga stok obat darurat, dan memperkuat pelatihan untuk mendukung keberhasilan program PONEK.

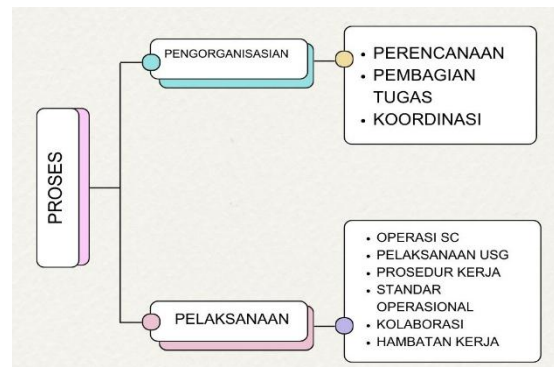
Menurut (Fauzar et al., n.d.), rumah sakit menyediakan pelayanan yang sesuai kebutuhan pasien dengan prosedur yang mudah dan berkualitas. Akan tetapi, Tata ruang untuk pelayanan dan sarana kesehatan yang ada di RSUD Sungai Gelam kurang menarik.

Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh sekretaris PONEK sebagai berikut : “menurut saya sarana dan prasarana untuk PONEK ada, tapi mahlumlah rumah sakit ini kan milik pemerintah jadi... serba jauh dari kategori memadai beda kalau rumah sakit swasta mereka.... Saya pikir memadai lah sarana prasarananya”.

Berdasarkan hasil wawancara informan pelaksanaan PONEK dapat dilakukan jika sarana dan prasarana di rumah sakit sudah memadai. Dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi diharapkan rumah sakit dapat menyediakan kelengkapan standar RS mampu PONEK 24 jam. Angka persalinan dari Januari-juni 2023 berjumlah 13 orang dan angka rujukan tahun 2023 ada 1 orang. Akan tetapi tidak pernah melakukan pelayanan SC sama sekali. Padahal sarana dan prasarana untuk melakukan sepsio secariae sudah sangat memadai untuk dilakukan di RSUD Sungai Gelam. Berdasarkan data di atas ini merupakan hal yang sangat di perhatikan di RSUD Sungai Gelam agar dilakukan pemanfaatan fasilitas yang ada dan melengkapi peralatan yang kurang. Di sini peneliti mempunyai kekurangan dari segi belum melihat lebih lanjut daftar inventaris perlengkapan pelayanan PONEK dan data permintaan alat tiap tahunnya. Sedangkan data ini yang paling menentukan apakah sarana dan prasarana di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Gelam telah memadai atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengambil data dari informasi responden dan melihat langsung sarana dan prasarana yang ada.

Faktor proses (perorganisasian, pelaksanaan) Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)

Setelah faktor input, hal selanjutnya yang mempengaruhi efektivitas PONEK adalah factor proses. Pada gambar 4.2 di perlihatkan hal-hal yang berkaitan dengan pengorganisasian dan pelaksanaan PONEK di RSUD sungai gelam.



Gambar 2. Faktor yang mempengaruhi proses

Hasil penelitian di RSUD Sungai Gelam menunjukkan bahwa fungsi manajemen yang juga mempunyai peranan penting seperti halnya fungsi perencanaan. Dengan fungsi pengorganisasian seluruh sumber daya yang dimiliki oleh istitusi pelayanan kesehatan (manusia dan yang bukan manusia) diatur penggunaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan institusi.

Berdasarkan beberapa responden yang dilakukan wawancara oleh peneliti meranggapan pengorganisasian di RSUD sungai gelam telah sesuai dengan pembagian tugas yang jelas dalam pelaksanaan PONEK. Seperti yang di sampaikan oleh dokter IGD bahwa pengorganisasian tim PONEK di Rumah sakit ini sudah di atur oleh Ketua PONEK sesuai dengan disiplin ilmunya, mereka ditempatkan pada masing-masing bidang sesuai dengan disiplin ilmunya.

Para pengelola program dari berbagai sektor perlu mengsinkronkan program yang sudah dikelola dan berkolaborasi untuk melaksanakan program PONEK demi pemenuhan hak informasi dan layanan bagi pasien . Tetapi dari penelitian terdahulu didapatkan bahwa program-program yang dilakukan masih belum terkoordinasi dan belum terevaluasi dengan efektif. Dengan kondisi yang demikian tersebut, maka evaluasi program dan sharing informasi dari program perlu ditekankan agar masing-masing institusi bisa saling mendukung dan saling melengkapi kelebihan dan kekurangan dari program yang dilakukan.

Pengorganisasian harus berjalan dengan baik, menurut (Putri et al., 2018) dalam penelitiannya, bahwa penilaian standar pelayanan akan sulit dicapai apabila pengorganisasian petugas tidak sesuai dan sosialisasi kepada pasien tidak terorganisir dengan baik.

Pelayanan kesehatan yang bermutu hanya dapat dicapai melalui pelaksanaan tugas yang sesuai dengan standar, sehingga pasien mendapatkan layanan terbaik dari tenaga kesehatan yang kompeten. Di RSUD Sungai Gelam, penguatan kompetensi tenaga kesehatan dilakukan melalui pembinaan dan pelatihan yang terintegrasi, meskipun masih menghadapi kendala terkait keterbatasan sumber daya manusia dan beban tugas yang tinggi. Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas, RSUD telah membentuk tim PONEK berdasarkan keputusan Direktur, yang bertugas menangani berbagai aspek kritis pelayanan kesehatan ibu dan bayi.

Berdasarkan tanggapan para responden, pelaksanaan program PONEK di RSUD Sungai Gelam secara umum berjalan baik dan sesuai dengan standar prosedur operasional. Ketua PONEK menekankan bahwa layanan mencakup stabilisasi di IGD, penanganan operatif cepat, hingga perawatan intensif ibu dan bayi, yang dianggap lancar oleh tim. Bidan dan perawat PONEK juga menegaskan bahwa pelaksanaan PONEK telah sesuai prosedur tanpa kejadian tidak diinginkan. Sekretaris PONEK dan Kepala Seksi Pelayanan Medik mengakui adanya beberapa hambatan, namun menilai bahwa pembagian tugas yang jelas sesuai kompetensi anggota tim telah membantu meningkatkan efektivitas program.

PONEK itu sendiri adalah pelayanan obstetri neonatal esensial / emergensi komperhensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten kotamadya atau profinsi. Sedangkan Rumah Sakit mampu PONEK

24 jam adalah Rumah Sakit yang mampu menyelenggarakan pelayanan kedaruratan maternal dan neonatal secara komprehensif dan terintegrasi 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu. Hal ini harus dapat terukur melalui Penilaian Kinerja Manajemen dan Penilaian Kinerja Klinis. Lingkup Pelayanan Rumah Sakit PONEK 24 Jam Upaya pelayanan PONEK (Kemenkes.RI, 2020):

- Stabilisasi di IGD dan persiapan untuk pengobatan definitif.
- Penanganan kasus gawat darurat oleh tim PONEK RS di ruang tindakan.
- Penanganan operatif cepat dan tepat meliputi laparotomi, dan sektio saesaria
- Perawatan intensif ibu dan bayi.
- Pelayanan Asuhan Ante Natal Risiko Tinggi

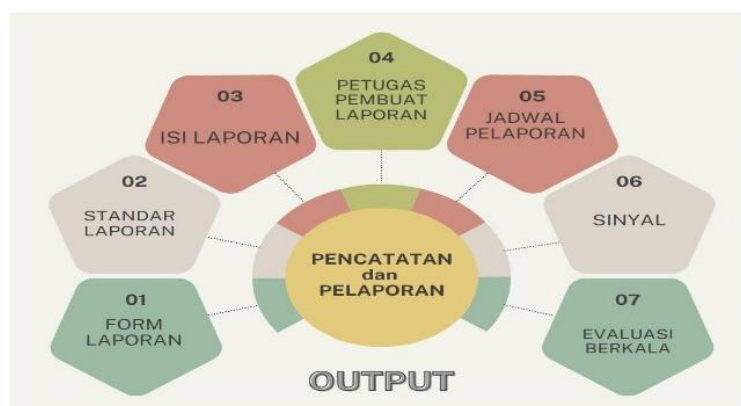
Dalam pelaksanaannya di RSUD sungai gelam PONEK telah dilakukan selama 24 jam. Sehingga beberapa responden beranggapan bahwa pelaksanaan PONEK lancar-lancar saja. Tetapi menurut standar PONEK yang ada RSUD sungai gelam mendapat beberapa kendala dalam pelaksanaan, terutama dalam penanganan operatif cepat dan tepat. Sesuai dengan yang di sampaikan oleh beberapa responden yang mayoritas menyampaikan hal yang sama.

Seperti yang di sampaikan oleh ketua PONEK bahwa hambatan utama di RSUD Sungai Gelam tidak bisa melakukan operasi SC cito 24 jam. Karena dokter spesialis obgin dan dokter spesialis anak kita Cuma datang pas jadwal praktek. Disini melakukan SC cito cuma pagi saja, itupun pas kebetulan kalau dokternya lagi jadwal praktek disini. Tapi rata-rata pasien disini jika butuh SC selalu di rujuk ke RS di kota dan di PONEK Cuma untuk stabilisasi menjelang di rujuk. Ini kendala utama di RSUD sungai gelam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa pelaksanaan PONEK di sungai Gelam menghadapi kendala utama yaitu tidak bisa melakukan operasi Sectio secariae dalam waktu 24 jam. Sedangkan Penanganan operatif cepat dan tepat meliputi laparotomi, dan sektio saesaria merupakan Lingkup Pelayanan Rumah Sakit PONEK 24 Jam.

Faktor *output* (pencatatan dan pelaporan) Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)

Manfaat pencatatan dan pelaporan PONEK adalah untuk mendapatkan data kesehatan pasien di wilayah RSUD Sungai Gelam. Selain itu data juga digunakan untuk kepentingan perencanaan dan menentukan langkah-langkah perbaikan. Register kunjungan sebaiknya dicatat dan disimpan khusus di ruang pelayanan pasien, demikian juga status kesehatan serta catatan konseling untuk menjaga kerahasiaannya. Pencatatan dan pelaporan merupakan produk input dalam pelaksanaan PONEK. Keluaran (*output*) adalah kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan. Keluaran yang diharapkan dari program adalah pengetahuan tentang program semakin baik. Berikut merupakan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap pencatatan dan pelaporan PONEK RSUD sungai gelam berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti terdapat pada gambar 4.3



Gambar 3. Hasil wawancara

Hal-hal yang perlu diperhatikan berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang menyatakan untuk pencatatan dan pelaporan tidak mengalami kendala dalam pembuatan laporan. Untuk form laporan itu sendiri telah tersedia dan memiliki standar laporan sesuai dengan dinas kesehatan kabupaten muaro jambi. Untuk isi dari laporan PONEK itu sendiri disesuaikan dengan

keadaan dan kondisi pasien itu sendiri. Dengan pencatatan dan pelaporan ini lah yang akan menggambarkan baik jumlah pasien, diagnosis, serta gambaran angka kematian ibu dan anak yang terjadi di RSUD Sungai Gelam bisa juga terlihat dari laporan PONEK itu sendiri. Ini juga akan menjadi sistem informasi di RSUD Sungai Gelam.

Sistem informasi dimaksud pada PONEK adalah (Kemenkes.RI, 2020) :

- 1) Sistem informasi sehubungan dengan PONEK yang sejalan dengan visi dan misi rumah sakit.
- 2) Sistem informasi yang dapat mengintegrasikan seluruh data penting dari kamar bersalin dan ruang neonatal yang melaksanakan PONEK yang dapat diakses secara transparan melalui workstation.
- 3) Sistem informasi yang mampu memberikan peningkatan mutu pelayanan PONEK bagi pasien, yaitu dengan tersedianya data PONEK yang lengkap dan akurat.
- 4) Sistem informasi yang dapat mendukung mekanisme pemantauan dan evaluasi.
- 5) Sistem informasi yang dapat membantu para pengambil keputusan dengan adanya ketersediaan data yang lengkap, akurat dan tepat waktu.
- 6) Sistem informasi yang dapat mendukung kegiatan operasional (rutin) serta dapat meminimalkan pekerjaan yang kurang memberikan nilai tambah, meningkatkan kecepatan aktivitas rumah sakit serta dapat menciptakan 'titik kontak tunggal' atau 'Case Manager' bagi pasien.
- 7) Sistem informasi yang dapat memberdayakan karyawan (*Empowering*).
- 8) Sistem informasi yang dapat mengakomodasi aktivitas yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian dan pengembangan keilmuannya di bidang obstetri dan ginekologi dengan ketersediaan teknologi informasi yang mampu untuk memperoleh, mentransmisikan, menyimpan, mengolah atau memproses dan menyajikan informasi dan data baik data internal maupun data eksternal.

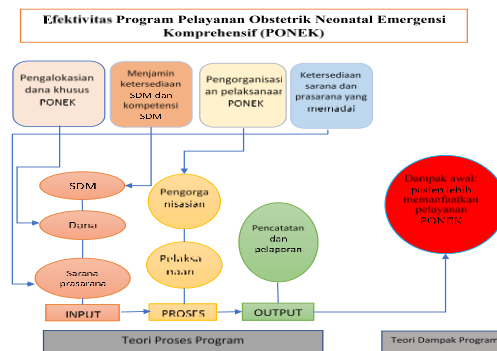
Dengan demikian peneliti berpendapat pencatatan dan pelaporan PONEK ini merupakan output yang harus di lakukan evaluasi berkala tentang ketepatan dalam pencatatan dan pelaporannya sehingga semua data yang tersedia di dalamnya bisa di manfaatkan dengan baik.

2. Efektivitas pelaksanaan Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK)

PONEK adalah pelayanan obstetri neonatal esensial / emergensi komperhensif. Tujuan utama mampu menyelamatkan ibu dan anak baru lahir melalui program rujukan berencana dalam satu wilayah kabupaten, kota atau provinsi. Sedangkan Rumah Sakit mampu PONEK 24 jam adalah Rumah Sakit yang mampu menyelenggarakan pelayanan kedaruratan maternal dan neonatal secara komprehensif dan terintegrasi 24 jam dalam sehari, 7 hari dalam seminggu.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan (Rosalina, 2015). Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan.

Berikut ini merupakan aspek-aspek yang berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD sungai gelam yang di peroleh peneliti. Gambar 4.3 Manajemen Efektivitas Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di RSUD Sungai Gelam



Gambar 4. efektivitas program pelayanan obstetric neonatal emergensi komprehensif (PONEK)

Dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan suatu program memerlukan strategi dan aspek penting untuk mencapai tujuan program itu sendiri. Disini peneliti akan membahas empat aspek penting dalam peningkatan efektivitas pelaksanaan Program PONEK di RSUD Sungai Gelam: dana, sumber daya manusia (SDM), pengorganisasian, dan sarana dan prasarana. Rincian ini bertujuan untuk memperjelas setiap aspek dan implikasinya terhadap efektivitas program.

1. Aspek Dana

Pendanaan adalah elemen fundamental yang berpengaruh langsung terhadap pelaksanaan program kesehatan, termasuk PONEK. Di RSUD Sungai Gelam, pendanaan berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu dicatat:

- Alokasi Anggaran yang Umum: Anggaran yang ada tidak dialokasikan secara khusus untuk PONEK, tetapi sebagai bagian dari anggaran umum rumah sakit. Hal ini menyebabkan tidak adanya pos anggaran yang mengakomodasi kebutuhan spesifik PONEK, sehingga beberapa kebutuhan mendesak tidak terpenuhi.
- Implikasi Ketidadaan Alokasi Khusus: Ketidadaan dana khusus untuk insentif dan pengadaan alat kesehatan membuat tenaga medis merasa kurang dihargai, yang berdampak pada motivasi dan kinerja mereka. Tenaga kesehatan yang bekerja di unit kegawatdaruratan sering kali harus menghadapi tekanan tinggi tanpa imbalan yang sesuai, yang bisa menyebabkan tingkat stres yang tinggi dan berpotensi mengganggu kualitas layanan.
- Prioritas Penggunaan Dana yang Efektif: Dalam situasi di mana dana terbatas, pengalokasian yang strategis menjadi penting. Misalnya, dana harus diprioritaskan untuk pelatihan berkelanjutan, pengadaan alat kesehatan yang mendukung, serta insentif untuk tenaga kesehatan. Penggunaan dana yang tepat sasaran tidak hanya memastikan ketersediaan sumber daya tetapi juga meningkatkan hasil akhir dari program PONEK, seperti pengurangan angka kematian ibu dan bayi.

Sehingga peneliti berasumsi bahwa perlunya di lakukan pengalokasian dana khusus untuk peningkatan efektivitas pelaksanaan Program Pelayanan Obstetrik Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Gelam kabupaten Muaro Jambi.

2. Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan dan kompetensi SDM merupakan kunci dalam keberhasilan program PONEK. Dalam konteks RSUD Sungai Gelam, berikut adalah beberapa isu terkait SDM:

- Rotasi Tenaga Medis: Seringnya rotasi tenaga medis menyebabkan kekurangan tenaga yang sudah terlatih. Dalam tim PONEK, keberlanjutan kompetensi sangat penting. Ketika tenaga medis yang sudah terlatih dipindahkan ke unit lain, mereka harus dilatih kembali untuk memenuhi standar PONEK, yang memakan waktu dan sumber daya.
- Kekurangan Tenaga untuk Layanan 24 Jam: Ketersediaan tenaga kesehatan yang siap sedia dalam situasi darurat sangat penting. Di RSUD Sungai Gelam, kekurangan jumlah tenaga medis

dan dokter spesialis yang dapat bekerja dalam sistem 24 jam mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan kasus darurat. Hal ini bisa berakibat fatal, terutama pada kasus yang memerlukan penanganan segera.

- c. Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan: Meskipun sebagian besar tenaga kesehatan telah dilatih, pelatihan berkelanjutan harus dilakukan untuk memastikan bahwa mereka tetap up-to-date dengan praktik terbaik dalam penanganan kegawatdaruratan obstetrik dan neonatal. Penyelenggaraan pelatihan berkala dan evaluasi kinerja dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kesiapan tenaga kesehatan.

3. Pengorganisasian Pelaksanaan Program PONEK

Pengorganisasian dalam konteks pelaksanaan PONEK di RSUD Sungai Gelam melibatkan pembagian tugas yang jelas antara anggota tim, namun masih terdapat beberapa masalah:

- a. Pembagian Tugas yang Kurang Efektif: Meskipun tugas setiap anggota tim ditentukan dengan jelas, seringkali terdapat masalah dalam koordinasi dan komunikasi antar anggota. Beberapa anggota merasa bahwa mereka tidak sepenuhnya memahami peran mereka dalam konteks tim, yang dapat menyebabkan kebingungan dan ketidakefektifan dalam pelaksanaan tugas.
- b. Evaluasi dan Penyesuaian Berkelanjutan: Penting untuk melakukan evaluasi secara berkala terhadap pengorganisasian tim PONEK. Hal ini dapat dilakukan melalui rapat rutin, feedback dari anggota tim, serta evaluasi hasil penanganan kasus. Dengan cara ini, rumah sakit dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyesuaikan pembagian tugas serta jadwal kerja sesuai kebutuhan di lapangan.

4. Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah elemen penting dalam mendukung efektivitas program PONEK. Di RSUD Sungai Gelam, beberapa keterbatasan yang dihadapi adalah:

- a. Keterbatasan Fasilitas Radiologi dan Operasi: Ketiadaan ruang radiologi dan ruang operasi yang beroperasi 24 jam menghambat penanganan kasus-kasus darurat yang memerlukan tindakan segera. Dalam situasi darurat, waktu adalah faktor kunci; keterlambatan dalam akses ke fasilitas dapat mengakibatkan konsekuensi yang serius bagi keselamatan pasien.
- b. Tata Letak Fasilitas yang Tidak Ideal: Jarak yang jauh antara ruang IGD, VK, ruang perinatal, dan bangsal kebidanan menyulitkan proses rujukan pasien yang memerlukan tindakan segera. Desain fasilitas yang tidak memadai dapat memperlambat waktu respon dan merugikan pasien yang membutuhkan intervensi cepat.
- c. Ketersediaan Peralatan Khusus: Alat kesehatan khusus, seperti inkubator dan alat resusitasi, harus tersedia dan siap digunakan setiap saat. Keterbatasan dalam ketersediaan alat ini menghambat kemampuan tim PONEK dalam memberikan penanganan optimal terhadap pasien neonatus yang dalam kondisi kritis.

Program PONEK di RSUD Sungai Gelam membutuhkan perhatian dan penyesuaian pada berbagai aspek, seperti dana, sumber daya manusia, pengorganisasian, dan sarana prasarana, untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya. Dengan manajemen strategis yang tepat, diharapkan program ini dapat mencapai dampak awal berupa peningkatan kualitas pelayanan sesuai standar, yang pada akhirnya berkontribusi dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Evaluasi dampak program yang mencakup dampak awal, menengah, dan jangka panjang menjadi penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas pelayanan. Pelayanan kesehatan yang berkualitas harus memenuhi syarat pokok berupa keberlanjutan, keterjangkauan, penerimaan yang wajar, dan mutu yang baik, sesuai dengan standar pelayanan PONEK.

Bagi pemakai jasa pelayanan kesehatan/ masyarakat/pasien/ konsumen melihat layanan kesehatan bermutu sebagai suatu layanan kesehatan bermutu sebagai suatu layanan kesehatan yang dapat dipenuhi kebutuhan dan diselenggarakan dengan cara sopan dan santun, tepat waktu, tanggap dan mampu menyembuhkan keluhan serta mencegah berkembangnya atau meluasnya penyakit. Pandangan pasien ini sangat penting karena pasien merasa puas akan mematuhi pengobatan dan mau berobat kembali. (Retnaningtyas, 2018). Ini yang akan menjadi tujuan manajemen kesehatan yang baik. Suatu organisasi idealnya harus peduli dengan mutu atau kualitas yang dihasilkannya, terlebih organisasi yang bergerak di bidang jasa, pelayanan, maupun gabungan jasa-barang seperti halnya rumah sakit, klinik dan pelayan kesehatan lainnya. (Setiawan et al., 2023). Selain itu mutu pelayanan juga harus memperhatikan rasa empati kepada pasien. Empaty

berkaitan dengan kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik dan memahami kebutuhan para pelanggan. (Hasanah et al., 2023). Agar tercapai layanan kesehatan yang terbaik.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan dapat diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Program PONEK di RSUD Sungai Gelam telah memiliki dasar yang baik, dengan sumber daya manusia yang memiliki latar pendidikan sesuai. Namun, pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal pelatihan tambahan bagi SDM dan pengorganisasian tim. Sarana dan prasarana yang ada sudah cukup memadai, tetapi perlu dimanfaatkan lebih maksimal. Dan pengelolaan dana PONEK yang belum optimal
2. Ada beberapa upaya yang bisa dilakukan sebagai berikut :
 - a. Peningkatan Kompetensi SDM: Mengadakan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi tim dalam pelaksanaan PONEK.
 - b. Penguatan Anggaran: Membuat anggaran khusus untuk PONEK yang lebih terstruktur agar dana dapat dialokasikan dengan efektif.
 - c. Optimalisasi Sarana dan Prasarana: Memastikan penggunaan sarana dan prasarana secara maksimal untuk mendukung layanan.
3. Beberapa penyebab program PONEK belum berjalan secara optimal
 - a. Kurangnya Pelatihan Khusus: SDM memerlukan pelatihan tambahan agar siap dalam menangani situasi PONEK.
 - b. Keterbatasan Waktu untuk Tindakan Medis: Pelaksanaan sektio saesaria belum dapat dilakukan 24 jam, yang menghambat penanganan gawat darurat.
 - c. Pengorganisasian yang Kurang Efektif: Tim PONEK belum terorganisasi dengan baik, sehingga mempengaruhi kelancaran pelayanan.
4. Usulan perbaikan yang dapat dilakukan
 - a. Pengembangan Strategi Manajemen: Membangun strategi manajemen yang efektif untuk pengalokasian dana dan SDM.
 - b. Peningkatan Koordinasi Tim: Memperkuat koordinasi antar anggota tim PONEK untuk memastikan tanggung jawab dan tugas jelas.
 - c. Monitoring dan Evaluasi Berkala: Mengimplementasikan sistem pencatatan dan pelaporan yang baik untuk memantau kinerja dan hasil program secara berkala.
 - d. Peningkatan Jam Pelayanan: Mencari solusi untuk dapat melaksanakan sektio saesaria secara lebih fleksibel, termasuk penambahan jam kerja atau SDM khusus.

Dengan melakukan upaya-upaya tersebut, diharapkan pelaksanaan Program PONEK di RSUD Sungai Gelam dapat berjalan lebih optimal dan memberikan layanan yang lebih baik kepada masyarakat.

kualitas pelayanan, walaupun masih terdapat tantangan dalam optimalisasi sumber daya dan koordinasi antar bagian rumah sakit.

REFERENCES

- Achadi, E. L. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. *Rakerkernas 2019*, 1–47.
- Arifin, S., Rahman, F., Wulandari, A., & Anhar, V. yulia. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*.
- Desai, S., Parihar, M., & Bhatt, P. (2014). Emergency Obstetric Care for Reducing Maternal Mortality. *Principles and Practice of Obstetrics and Gynecology for Postgraduates*, 9(1), 430–430. https://doi.org/10.5005/jp/books/12328_89
- Dewi, N. N., Purwadhi, & Widjaja, Y. R. (2024). Pengaruh Lokasi Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pasien Memilih Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Khusus Bedah Budi Kasih Majalengka. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(1), 3108–3116.
- Dimianus, D. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 02.
- Dwicaksono, A., & Nurman, A. (2009). Menuju Jaminan Akses Kesehatan Universal Di Indonesia: Perbandingan Model Dan Kelembagaan Sistem Jaminan Kesehatan Di Daerah. *Jurnal Analisis Sosial*, 14(2), 53–75. <https://media.neliti.com/media/publications/546-ID-menuju-jaminan-akses-kesehatan-universal-di-indonesia-perbandingan-model-dan-kel.pdf>
- Fauzar, M., Hijrah, A., Irwan, M., Mubarak, M. H., Administrasi, P., Fakultas, K., Kesehatan, I.,

- Sulawesi Barat, U., & Fakultas, P. K. (n.d.). Jurnal Kesehatan | 7 BINA GENERASI. *JURNAL KESEHATAN EDISI*, 14(2), 2023. <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>
- Hasanah, D. F., Syaodih, E., Handayani, N., & Mulyani, K. (2023). Pengaruh Mutu Pelayanan Dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pasien Di Klinik Pratama Manshurin Bandung. *Prosiding Magister Manajemen ARS University*, 1(2), 7–12.
- Kartini, Mien, Sugarni, M., Rosanty, A., Rosmala Lestari, D., Apriyanti, Aswita, Purnamasari, Y., Rahmah, M., Ode Harlis, W., Rohmawati, W., & Purnawan, I. (2023). Obstetri dan Ginekologi Untuk Mahasiswa Kebidanan. In Cv. Eureka Media Aksara.
- Kemenkes.RI. (2020). *pedoman penyelenggaraan PONEK 24 jam di rumah sakit*. 368.
- Kemenkes RI. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. *Rakerkernas 2019*, 1–47.
- Matthew Stiefel, M. D. sénior, C. para la S. de la P. I. de A. de la A. de K. P. B. I. K. N. M. M. sénior, I. (2012). *A Guide to Measuring the Triple Aim: Population Health, Experience of Care, and Per Capita Cost Innovation Series 2012 Acknowledgements*. www.IHI.org.
- Pedoman Teknis Penulisan Tesis Program Magister Manajemen*. (2021).
- Probasco, J. C., Solnes, L., Nalluri, A., Cohen, J., Jones, K. M., Zan, E., Javadi, M. S., & Venkatesan, A. (2017). Abnormal brain metabolism on FDG-PET/CT is a common early finding in autoimmune encephalitis. *Neurology: Neuroimmunology and NeuroInflammation*, 4(4), 1–10. <https://doi.org/10.1212/NXI.0000000000000352>
- Putri, F., Ningsih, E., Masyarakat, F. K., & Airlangga, U. (2018). *PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PELAYANAN KESEHATAN PEDULI REMAJA PADA*. 6, 40–45.
- Retnaningtyas, E. (2018). Manajemen Mutu Pelayanan Kebidanan. *Strada Press*, 37, 217. <https://bit.ly/3SnXyo0>
- Rohman. (2018). dasar dasar manajemen publik. *Dasar-Dasar Manajemen Publik*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Rosalina, I. (2015). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*.
- Setiawan, N. H., Syaodih, E., Hidayat, D., & Noor, C. M. (2023). Strategi Pemasaran Klinik Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Pasien. *Prosiding Magister Manajemen ARS University*, 1(1), 78–84.
- Steers, R. M. (1990). *Efektivitas Organisasi*. Erlangga.
- Vincent, C. (2010). Patient Safety: 2nd edition. In *Patient Safety: 2nd edition*. <https://doi.org/10.1002/9781444323856>
- Widjaja, Y. . et all. (2022). *INOVASI DAN TANTANGAN DALAM MANAJEMEN STRATEGI RUMAH SAKIT: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR*. 16(1), 1–23.
- Widjaja, Y. R., Masuni, E., & Firdausa, K. E. (2024). *Analisis Strategi Dalam Menghadapi Era BPJS Kesehatan Yang Di Berlakukan*. 4, 5706–5714.
- Widjaja, Y. R., Ramadhani, A. D. M., Anggara, D., & Purwadhi, P. (2024). *INOVASI DALAM MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI RUMAH SAKIT: ANALISIS LITERATUR FOKUS PADA KEPEMIMPINAN DAN PENGEMBANGAN KARYAWAN 2019-2024*. 4(5), 2539–2552.